



# LINGKAR EKONOMIKA

Available at: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index>

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Periode 1989-2008

Mochamad Reza Alamsyah<sup>1</sup>, Oke Setiarso<sup>1</sup>, Indi Sutopo<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

\*Corresponding Author: [mochamad.alamsyah@unsoed.ac.id](mailto:mochamad.alamsyah@unsoed.ac.id)

### Article Information

History of Article:

Received: March 6<sup>th</sup>  
2024

Accepted: March 26<sup>th</sup>  
2024

Published: April 14<sup>th</sup>  
2024

Keywords:  
Economic Growth,  
Domestic Investment,  
Foreign Investment,  
Labor, GRDP.

### Abstract

*This research entitled "Analysis of Factors Affecting Economic Growth In West Java the Period 1989-2008". The purpose of this research is to identify the influence of Domestic Investment, Foreign Investment, and labor to economic growth in West Java Province period 1989-2008, and to know which are the most influential variable on economic growth in the province of West Java, period 1989-2008 . Based on data analysis, variable Domestic Investment, Foreign Investment, and labor have positive and significant jointly or partially to economic growth in West Java province in the period 1989-2008. The variables that most influence on economic growth in West Java Province period 1989-2008 is labor. The implications of this research is the West Java Provincial Government should be able to maintain and further enhance its economic growth, through the implementation of a planned and sustainable development. By creating a force capable of promoting economic growth in West Java province, the local government needs to improve the quality and quantity of investment. Therefore it is desirable for all parties involved participate in and support for more mengerakkan investment activities in West Java Province. Efforts that can be done, such as by providing basic infrastructure facilities and both public and social infrastructure, improvement of the bureaucracy and business licensing by licensing procedure that is easy, fast, transparent, and have legal certainty. To increase labor productivity will require serious attention, through improving the quality of manpower by organizing training centers, informal courses, programs increase work motivation and improving the welfare of workers as a guarantee of safety, social security, and assurance of adequate wages according to minimum standards applicable.*

---

**Abstrak**

---

<p>History of Article: Diterima: 6 Maret 2024 Disetujui: 26 Maret 2024 Dipublikasikan: 14 April 2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja, PDRB.</p>	<p>Penelitian ini mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat Periode 1989-2008”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat periode 1989-2008, serta untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat periode 1989-2008. Berdasarkan analisis data, variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat periode 1989-2008. Variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat periode 1989-2008 adalah tenaga kerja. Implikasi dari penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat sebaiknya mampu mempertahankan dan terus meningkatkan pertumbuhan ekonominya, melalui pelaksanaan pembangunan yang terencana dan berkesinambungan. Demi menciptakan kekuatan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, pihak Pemerintah Daerah perlu meningkatkan kualitas maupun kuantitas investasi. Oleh sebab itu diharapkan bagi semua pihak terkait berpartisipasi dan mendukung untuk lebih mengerakkan kegiatan investasi di Provinsi Jawa Barat. Upaya yang dapat dilakukan, diantaranya adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana dasar baik yang bersifat sarana dan prasarana umum maupun sosial, perbaikan birokrasi dan perizinan usaha dengan prosedur perijinan yang mudah, cepat, transparan, dan mempunyai kepastian hukum. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja maka diperlukan perhatian serius, melalui peningkatan kualitas tenaga kerja dengan mengadakan balai latihan kerja, kursus informal, program peningkatan motivasi kerja dan peningkatan kesejahteraan para pekerja seperti adanya jaminan keselamatan kerja, jaminan sosial, dan jaminan upah yang memadai sesuai standar minimum yang berlaku.</p>
---	---

© 2024 Universitas Jenderal Soedirman

---

## **PENDAHULUAN**

Proses pembangunan ekonomi wilayah, baik nasional maupun regional tentunya sangat erat hubungannya dengan proses pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang yang ditunjukkan dengan peningkatan output dan diikuti dengan peningkatan daya beli masyarakat. Menurut Sukirno (1994:10), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Saat ini banyak pakar ekonomi yang menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai fokus utama penyelesaian permasalahan pembangunan ekonomi wilayah. Setidaknya selama dua dasawarsa terakhir perhatian dunia perekonomian ditujukan kepada cara-cara mempercepat tingkat pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun regional. Bahkan di Indonesia, proses

pertumbuhan ekonomi secara umum tersurat dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea Ke-4. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga dapat dipakai sebagai indikator yang menunjukkan adanya peningkatan pembangunan suatu wilayah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam menganalisa pertumbuhan ekonomi, khususnya pertumbuhan ekonomi wilayah ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur adanya pertumbuhan ekonomi, salah satu indikator yang umum digunakan adalah laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan ataupun atas dasar harga yang berlaku. PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh sektor perekonomian di wilayah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan PDRB. Faktor-faktor tersebut antara lain akumulasi modal (investasi) dan tenaga kerja.

Proses pembangunan wilayah yang tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tentu membutuhkan dana yang sangat besar. Karena itu peran faktor akumulasi modal sangat penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Menurut Harrod-Domar, semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka output yang dihasilkan akan lebih banyak dan pertumbuhan ekonomi akan berjalan lebih cepat. Akan tetapi secara riil, tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada setiap tabungan dan investasi tergantung dari tingkat produktivitas investasi tersebut. (Todaro, 1993 : 65 - 66).

Sejalan dengan teori Harrod-Domar, teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Robert M. Solow dan T. W. Swan yang dikenal dengan model *Solow-Swan* menjelaskan bahwa perlu ada suatu interaksi antara akumulasi modal, tenaga kerja, teknologi, dan besarnya output sebagai syarat terciptanya suatu pertumbuhan yang mantap atau disebut *steady growth* (Tarigan, 2005 : 52 - 53).

Dalam kaitannya dengan proses pertumbuhan ekonomi wilayah, suatu daerah saat ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan akan investasi. Namun permasalahan yang terjadi, tidak semua daerah mampu memenuhi kebutuhan akan ketersediaan modal. Di satu pihak ada daerah yang memiliki kelebihan modal dan di pihak lain ada daerah yang kekurangan modal. Kebutuhan suatu daerah akan modal setidaknya mampu diatasi dengan jalan investasi baik dari dalam maupun dari luar daerah tersebut. Dalam kerangka ekonomi wilayah sendiri setidaknya terdapat dua bentuk investasi yang dapat dilakukan, yaitu melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu tenaga kerja. Dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi, penduduk memegang peranan yang sangat penting karena ia menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dan tenaga usahawan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, secara tradisional dianggap sebagai faktor positif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan jumlah penduduk yang lebih besar akan meningkatkan luasnya pasar domestik (Todaro, 1993 : 114).

Dari sedikit penjelasan di atas, peneliti mencoba menghubungkannya dengan kondisi faktual wilayah yang terjadi. Dalam penelitian ini wilayah yang menjadi objek penelitian adalah provinsi Jawa Barat. Melihat kondisi perekonomian Jawa Barat yang mana faktor pendukung pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat sangatlah melimpah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut. Beberapa faktor pendukung pertumbuhan ekonomi yang

merupakan unggulan di Jawa Barat antara lain adalah jumlah tenaga kerja yang banyak dan nilai investasi yang tinggi.

Pada tahun 2005 Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia yaitu 38.960.869 jiwa. Pada tahun 2005, tercatat 38,6 persen penduduk di Provinsi Jawa Barat atau sebanyak 15.021.512 jiwa telah bekerja pada lapangan pekerjaan utama di Jawa Barat (BPS, 2005). Kondisi tersebut tentunya akan berdampak positif bagi kondisi perekonomian Jawa Barat, dimana jumlah penduduk yang tinggi akan menghasilkan tenaga kerja yang tinggi. Kita ketahui bahwa jumlah penawaran tenaga kerja yang melimpah sebenarnya merupakan faktor potensial untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Tingginya jumlah penawaran tenaga kerja bila dioptimalkan penggunaannya tentu dapat mendorong terciptanya peningkatan output, yang pada akhirnya tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.

Faktor pendukung lain yaitu investasi. Setiap daerah saat ini dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan investasi guna tercapainya pertumbuhan ekonomi daerah yang direncanakan. Namun sepertinya hal itu tidak menjadi kendala bagi pemerintah daerah Jawa Barat. Sejak tahun 2002 sampai 2008 di tingkat nasional Jawa Barat merupakan provinsi yang menempati urutan atas dalam realisasi investasi, baik dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Dalam periode 1989- 2008 realisasi PMDN di Jawa Barat rata-rata sebesar 13.514.838 juta rupiah dan realisasi PMA di Jawa Barat rata-rata sebesar 17.023.293 juta rupiah yang tersebar di berbagai bidang usaha/ sektor usaha di seluruh wilayah kabupaten/kota (BKPPMD, 2009).

Kontribusi investasi tersebut menunjukkan bahwa iklim investasi di Jawa Barat sangat kondusif. Secara keseluruhan, Provinsi Jawa Barat memiliki daya tarik investasi yang lebih dibandingkan daerah lain. Misalnya, keunggulan yang dimiliki adalah aspek pasar yang luas karena jumlah penduduk Jawa Barat terbesar di Indonesia. Selanjutnya, struktur daya beli masyarakat Jawa Barat lebih baik dibandingkan dengan provinsi lain. Dengan banyaknya keunggulan yang dimiliki, diharapkan Jawa Barat mampu berperan sebagai *agent of development* (agen pembangunan) bagi pertumbuhan nasional.

Dari pemaparan latarbelakang sebelumnya tentu banyak hal yang dapat dipelajari dan dianalisa mengenai pertumbuhan ekonomi khususnya pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat. Karena alasan itulah mengapa penulis tertarik untuk mengangkat pertumbuhan ekonomi sebagai topik dalam penelitian ini. Dan dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisa mengenai pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), dan tenaga kerja Jawa Barat terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Penelitian ini diangkat dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat Periode 1989-2008”.

## **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup dari penelitian ini termasuk ke dalam bidang ilmu ekonomi makro dan ekonomi pembangunan, penelitian dilakukan di wilayah Jawa Barat dalam cakupan regional dengan kurun waktu 1989 - 2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder dengan menggunakan studi kepustakaan yang didukung analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data runutan waktu (*time series*). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat dan Badan Koordinasi Promosi dan Penanaman Modal Daerah (BKPPMD) Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runutan waktu (*time series*) yang terdiri dari satu variabel terikat (*dependen*) yaitu pertumbuhan ekonomi dan

tiga variabel bebas (independen) yaitu penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), dan tenaga kerja. Metode analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Trend Perkembangan Ekonomi Jawa Barat

Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, maka dilakukan analisis trend dengan menggunakan *least square method*. Adapun perumusan trend dengan menggunakan *least square method*, adalah:

$$Y = a + bX \quad (1)$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} \quad (2)$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} \quad (3)$$

Keterangan:

Y = Proyeksi pertumbuhan ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien trend

n = Banyaknya tahun

$\Sigma Y$  = Jumlah pertumbuhan ekonomi yang diketahui

$\Sigma XY$  = Jumlah nilai yang ditentukan berdasarkan tahun dasar dikalikan pertumbuhan ekonomi tahun tertentu

### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator = BLUE*), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

#### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang sempurna antara semua atau beberapa variabel bebas atau bisa dikatakan suatu kondisi dimana satu atau lebih variabel bebas berkorelasi dengan variabel bebas lainnya. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel - variabel bebas, sehingga nilai koefisien korelasi sama dengan satu akan menyebabkan koefisien regresi menjadi tak terhingga.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Homokedastisitas adalah situasi dimana varian ( $\sigma^2$ ) dari faktor pengganggu ( $U_1$ ) adalah sama untuk semua observasi atau pengamatan atas variabel bebas dapat ditulis sebagai berikut (Insukindro dkk, 2004).

$$E(U_1^2) = \sigma^2 \quad (4)$$

Bila nilai varian ( $\sigma^2$ ) dari variabel tak bebas ( $Y_1$ ) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas ( $X_1$ ), maka varian dari  $Y_1$  adalah tidak sama atau disebut dengan heterokedastisitas. Dalam bahasa simbol dapat ditulis (Insukindro dkk, 2004).

$$E(U_1^2) = \sigma_1^2 \quad (5)$$

Jika dalam model yang diestimasi terdapat heterodestisitas, maka pengujian hipotesis tidak dapat dipercaya sehingga penarikan kesimpulan berdasarkan hasil estimasi tersebut tidak sah.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model regresi linier, apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Dalam konteks regresi, faktor pengganggu yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur pengganggu yang berhubungan dengan pengamatan lainnya. Oleh karena itu bila pengamatan dilakukan sepanjang waktu, maka faktor pengganggu yang terjadi dalam suatu periode waktu tidak terbawa pada periode waktu yang lainnya. Situasi ini dinamakan tidak ada otokorelasi, yang ditulis sebagai berikut (Insukindro dkk, 2004).

$$E(U_i U_j) = 0, \text{dimana } i \neq j \quad (6)$$

Sebaliknya jika terdapat saling ketergantungan antara faktor pengganggu yang berhubungan dengan observasi dipengaruhi oleh unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lainnya, maka dikatakan terjadi otokorelasi dan dapat ditulis sebagai berikut (Insukindro dkk, 2004).

$$E(U_i U_j) \neq 0, \text{dimana } i \neq j \quad (7)$$

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis didasari pada teori pertumbuhan ekonomi *Solow-Swan*. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Atas dasar teori tersebut maka penulis mencoba menganalisa pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Data yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui hasil suatu penelitian. Adapun alat analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu model analisis data berdasarkan atas hasil statistik. Penelitian ini menggunakan model analisis linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun perumusan model analisis regresi linier berganda adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \quad (8)$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependent (terikat)
- $\beta_0$  = Bilangan konstanta
- $X_1 - X_3$  = Variabel independent (bebas)
- $\beta_1$  = Koefisien regresi dari variabel X1
- $\beta_2$  = Koefisien regresi dari variabel X2
- $\beta_3$  = Koefisien regresi dari variabel X3
- $\epsilon$  = Variabel pengganggu

Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diturunkan sebuah model penelitian sebagai berikut :

$$EG = \beta_0 + \beta_1(PMDN) + \beta_2(PMA) + \beta_3(TK) + \epsilon \quad (9)$$

Keterangan:

EG = Pertumbuhan Ekonomi

$\beta_0$  = Bilangan konstanta

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (dalam juta rupiah)

PMA = Penanaman Modal Asing (dalam juta rupiah)

TK = Tenaga kerja (dalam juta jiwa)

$\beta_1$  = Koefisien regresi PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi

$\beta_2$  = Koefisien regresi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi

$\beta_3$  = Koefisien regresi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

$\epsilon$  = Variabel pengganggu

#### 4. Uji Statistik

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan kemampuan semua variabel secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, semakin besar  $R^2$  semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Suatu  $R^2$  sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna, sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Rumusan  $R^2$  adalah:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \quad (10)$$

Keterangan :

$R^2$  = Nilai koefisiensi determinasi regresi berganda

SSR = Total variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh garis regresi

SST = Total variasi

##### b. Uji F (uji secara bersama-sama)

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu dengan cara sebagai berikut (Gujarati, 1995):

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)} \quad (11)$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

F = Nilai Fhitung

n = Banyaknya pengamatan

k = jumlah variabel yang diamati

##### c. Uji t (uji signifikansi secara individu)

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan rumusan sebagai berikut (Gujarati, 1995) :

$$t = \frac{b_j}{Se(b_j)} \quad (12)$$

Keterangan :

t = Nilai Thitung

$b_j$  = Koefisiensi regresi dari variabel bebas

$Se(b_j)$  = Kesalahan baku koefisiensi regrasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Trend Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan data pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan tahun 2000. Untuk mengetahui kecenderungan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat selama periode tahun 1989 sampai dengan tahun 2008, sekaligus menjawab hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan analisis *trend* dengan metode *least square*. Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows* pada Lampiran 3 diperoleh persamaan *trend* sebagai berikut :

$$Y = 0,047 + 0,004X \quad (13)$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui konstanta (a) sebesar 0,047 yang merupakan nilai estimasi Y, yang menunjukkan besarnya rata-rata pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat pada tahun dasar ( $t = 0$ ) yaitu tahun 1989. Koefisien *trend* (b) sebesar 0,004 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat selama tahun 1989 sampai dengan tahun 2008 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,004 per tahun. Dari persamaan *trend* tersebut dapat diketahui bahwa koefisien *trend* (b) adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat relatif semakin baik selama periode penelitian. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa trend perkembangan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat terus-menerus mengalami peningkatan, dapat diterima.

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tersebut tidak dapat lepas dari peranan sektor-sektor di dalamnya. Salah satu sektor yang mempunyai kontribusi besar terhadap perekonomian Jawa Barat tersebut adalah sektor industri pengolahan. Kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB Jawa Barat pada triwulan IV tahun 2008 mencapai 45,49 persen, itu merupakan kontribusi terbesar apabila dibandingkan dengan kontribusi sektor perekonomian yang lainnya.

Di Jawa Barat sendiri setidaknya terdapat 27 kawasan industri pengolahan yang tersebar di 4 kabupaten yaitu 18 kawasan industri di Kabupaten Bekasi, 2 kawasan di Kabupaten Bogor, 2 kawasan di Kabupaten Cirebon dan 5 kawasan terletak di Kabupaten Karawang. Provinsi ini di dukung oleh 9 pelabuhan laut yaitu Pelabuhan Muara Gembong, Pangandaran, Kejawan, Muara Gebang, Eretan, Indramayu, Pamanukan dan Pelabuhan Ratu, serta Pelabuhan Cirebon yang merupakan pelabuhan terpanjang yaitu sepanjang 1.214 m. Jawa Barat juga didukung 3 bandar udara yaitu Bandar Udara Nusa Wiru di Kabupaten Ciamis, Bandar Udara Penggung di Cirebon, dan Bandar Udara Husein Sastranegara di Bandung. Peran industri pengolahan tersebut tidak hanya menyokong perekonomian Jawa Barat tetapi juga perekonomian secara nasional.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows*, diketahui nilai VIF variabel  $X_1$  sebesar 1,023, nilai VIF variabel  $X_2$  sebesar 1,073 dan nilai VIF variabel  $X_3$  sebesar 1,097 masing-masing lebih kecil dari 5, sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Park, yaitu membuat model regresi yang menunjukkan hubungan antara nilai absolut residual ( $e$ ) sebagai variabel *dependent* ( $Y$ ) dengan variabel independent-nya ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ). Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai signifikansi  $t$  hitung  $X_1$  sebesar 0,601, nilai signifikansi  $t$  hitung  $X_2$  sebesar 0,228 dan nilai signifikansi  $t$  hitung  $X_3$  sebesar 0,130. Masing-masing lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Berdasarkan bukti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows* yang telah dilakukan, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,967. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin Watson tabel untuk  $n = 20$  dan  $k = 4$  dengan ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%, maka nilai  $du = 1,83$  dan  $dl = 0,89$ . Jadi nilai uji Durbin Watson berada di antara nilai  $du$  sampai dengan  $4 - du$ . Hal ini merupakan bukti tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Jawa Barat maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$EG = -0,480 + 0,381X_1 + 0,372X_2 + 0,402X_3 \quad (14)$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan beberapa hal :

- 1) Konstanta sebesar -0,480 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat akan menurun sebesar 0,480 persen.
- 2) Koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,381 berarti variabel Penanaman Modal Dalam Negeri mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, atau secara fungsional dapat dinyatakan jika Penanaman Modal Dalam Negeri ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat sebesar 0,381 persen dengan menganggap variabel lain tetap.
- 3) Koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,372 yang berarti variabel Penanaman Modal Asing mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat atau secara fungsional dapat dinyatakan jika Penanaman Modal Asing meningkat sebesar satu persen, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat sebesar 0,372 persen dengan menganggap variabel lain tetap.
- 4) Koefisien  $\beta_3$  sebesar 0,402 yang berarti variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat atau secara fungsional dapat dinyatakan jika tenaga kerja meningkat sebesar satu persen, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat sebesar 0,402 persen dengan menganggap variabel lain tetap.

### 4. Uji Statistik

#### a. Koefisien Determinasi

Melalui perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,570, artinya sebesar 57 persen variasi naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dapat dijelaskan oleh variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 43 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

**b. Analisis Pengaruh Secara Keseluruhan (Simultan) dengan Uji F**

Berdasarkan hasil perhitungan uji F dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai F hitung sebesar 7,071 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,24. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka secara keseluruhan (simultan) variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.

**c. Analisis Pengaruh Secara Parsial dengan Uji t**

Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat secara parsial digunakan uji t. Dari hasil analisis dengan menggunakan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan *degree of freedom* ( $n - k$ ) diketahui nilai t tabel sebesar 2,120, dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Nilai t hitung variabel Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 2,297 ( $t$  hitung >  $t$  tabel).
- 2) Nilai t hitung variabel Penanaman Modal Asing sebesar 2,188 ( $t$  hitung >  $t$  tabel)
- 3) Nilai t hitung variabel tenaga kerja sebesar 2,340 ( $t$  hitung >  $t$  tabel).

Oleh karena nilai thitung variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, nilai thitung variabel Penanaman Modal Asing, dan nilai thitung variabel tenaga kerja masing-masing lebih besar dari nilai ttabel, maka secara parsial baik variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing maupun tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh secara keseluruhan (simultan) dengan uji F diperoleh nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, sedangkan dari hasil pengujian pengaruh secara parsial dengan uji t diperoleh nilai t hitung variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri maupun tenaga kerja masing-masing lebih besar dari nilai ttabel. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan tenaga kerja secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat, adalah dapat diterima.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka hasil ini terdapat sedikit perbedaan. Pada penelitian yang dilakukan saudara Prasetyo (2007) yang meneliti mengenai Pengaruh Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah tahun 1990-2004. Hasil penelitian saudara dimana Andri Prasetyo menyimpulkan bahwa variabel PMDN dan PMA hanya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dalam pengujian secara bersama-sama dengan variabel lainnya, sedangkan dalam pengujian secara parsial kedua variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan Laili (2007) yang meneliti mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi DI. Yogyakarta Tahun 1990-2004 juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel PMDN dan variabel-variabel lainnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY. Namun dalam pengujian secara parsial variabel PMDN tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

**d. Variabel yang Mempunyai Pengaruh Paling Besar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat**

Untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat maka digunakan nilai koefisien beta. Nilai koefisien beta dari variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 0,381, nilai koefisien beta dari variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar 0,372, sedangkan nilai

koefisien beta dari variabel tenaga kerja sebesar 0,402. Dari ketiga data tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien beta variabel tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan nilai koefisien beta variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), artinya variabel tenaga kerja lebih menentukan naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, dibandingkan dengan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing.

Tenaga kerja menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, karena kegiatan perekonomian yang ada di Jawa Barat lebih cenderung bersifat padat karya. Maksudnya, jumlah tenaga kerja atau pekerja lebih berperan dominan dalam kegiatan perekonomian di Provinsi Jawa Barat.

## **KESIMPULAN**

*Trend* perkembangan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat terus-menerus mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis *trend* dengan metode *least square*, dimana diperoleh nilai koefisien *trend* yang positif.

Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan tenaga kerja secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Hal tersebut berarti bahwa adanya perubahan dari Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing maupun tenaga kerja akan mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Dalam analisis ini Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat adalah tenaga kerja. Hal tersebut berarti bahwa adanya perubahan jumlah tenaga kerja akan lebih menentukan terjadinya perubahan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BKPPMD, 2009, Perkembangan Realisasi Investasi PMA/PMDN Di Jawa Barat, Badan Koordinasi Promosi Dan Penanaman Modal Daerah, Jawa Barat
- Gujarati, Damodar. 1991. *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan oleh Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Laili, Nelly Nur. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi DIY Tahun 1990-2004*, Skripsi : Fakultas Ekonomi-Universitas Islam Indonesia. Jogjakarta.
- Sukirno, Sadono. 1978. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Bima Grafika.
- Todaro, M.P. 1993. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jilid Pertama. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, teori dan aplikasi*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.